



PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PENGELOLAAN DANA DESA KEC. TETAP KABUPATEN KAUR

Edlien Nur Maharani^{1*}, Seftya Dwi Shinta², & Hendri³

^{*1-3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

*e-Mail: edliennurmaharani@gmail.com

Submit Tgl: 29-Juli-2026

Diterima Tgl: 30-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 01-Agustus-2026

Abstract: *This study was motivated by the importance of accountability and transparency in village fund management to produce high-quality financial reports. The research question examined is whether accountability and transparency influence the quality of financial reports, both partially and simultaneously. The objective of this study is to determine and analyze the influence of accountability and transparency on the quality of financial reports in village fund management in Tetap Subdistrict, Kaur Regency. The research method used is a quantitative method with a survey approach through the distribution of questionnaires to 30 respondents who are village officials in six villages in Tetap Subdistrict. Data analysis techniques include validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using t-tests and F-tests. The results of the study indicate that, in part, accountability has a positive and significant effect on financial statement quality, with a t-value of 6.590 and a significance level of 0.000. Transparency also has a positive and significant effect, with a t-value of 5.311 and a significance level of 0.000. Simultaneously, accountability and transparency have a significant effect on the quality of financial reports with a calculated F-value of 53.204 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination of 0.798 indicates that 79.8% of the variation in the quality of financial reports can be explained by these two variables. In conclusion, improving accountability and transparency in the management of village funds will lead to an improvement in the quality of the resulting financial reports.*

Keywords: *Accountability, Financial Report Quality, Transparency, Village Funds*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Permasalahan yang dikaji adalah apakah akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pengelolaan dana desa di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang merupakan aparatur desa pada enam desa di Kecamatan Tetap. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai t hitung 6,590 dan signifikansi 0,000. Transparansi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 5,311 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai F hitung 53,204 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,798 menunjukkan bahwa 79,8% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua

variabel tersebut. Kesimpulannya, peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa akan mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kata kunci: Akuntabilitas, Dana Desa, Kualitas Laporan Keuangan, Transparansi

Cara mengutip Maharani, E. N., Shinta, S. D., & Hendri. (2026). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pengelolaan Dana Desa Kec. Tetap Kabupaten Kaur. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1110–1127. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2404>

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus memperkuat tata kelola pemerintahan desa seiring meningkatnya kewenangan dan tanggung jawab desa dalam mengelola anggaran publik. Peningkatan jumlah dana desa setiap tahun menuntut pemerintah desa untuk memastikan proses pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Sifa & Suantha, 2025). Desa sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan yang merata, sehingga pengelolaan keuangan desa menjadi aspek strategis dalam mendukung tujuan pembangunan nasional (Susano & Rachmawati, 2024).

Dana desa sebagai salah satu instrumen utama pembiayaan pembangunan di tingkat desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan. Seiring dengan meningkatnya alokasi dana desa setiap tahun, pemerintah desa dituntut untuk mengelola dana tersebut secara tertib, efektif, transparan, dan akuntabel pada setiap tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban (Setiawan, I., & Pratama, 2023). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan dana desa, seperti keterbatasan pemahaman aparatur desa terhadap prosedur pengelolaan keuangan, lemahnya fungsi pengawasan, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem pengelolaan keuangan yang tersedia (Lembata et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya aparatur desa menjadi faktor penting dalam mendukung terwujudnya tata kelola dana desa yang baik dan berkelanjutan (Sugiharti et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa tidak hanya bergantung pada besarnya alokasi dana, tetapi juga pada kualitas tata kelola administrasi keuangan yang dijalankan oleh aparatur desa, yang selanjutnya tercermin dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Fadila et al., 2024).

Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan aparatur dalam menjalankan proses administrasi keuangan secara tertib (Sihombing, R., & Silalahi, 2022). Aparatur yang memiliki pemahaman memadai terhadap prosedur pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan keuangan akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada aspek teknis administrasi, tetapi juga pada sejauh mana prinsip akuntabilitas diterapkan dalam setiap tahapan pengelolaan dan pelaporan keuangan desa (Widiastuti et al., 2024).

Penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Akuntabilitas menjadi prinsip penting

yang harus diterapkan dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa. Moh. Hamzah et al. (2022) menyatakan bahwa akuntabilitas memastikan setiap kegiatan, keputusan, dan penggunaan anggaran dapat dijelaskan secara jelas dan bertanggung jawab kepada publik. Aparatur desa dituntut untuk memiliki kemampuan administrasi serta memahami sistem pelaporan keuangan agar dapat menghasilkan pertanggungjawaban yang baik (Ranto et al., 2022).

Akuntabilitas menjadi prinsip penting yang harus diterapkan dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa. Moh. Hamzah et al., (2022) menyatakan akuntabilitas memastikan bahwa setiap kegiatan, keputusan, dan penggunaan anggaran dapat dijelaskan secara jelas dan bertanggung jawab kepada publik. Dalam penelitian terbaru, akuntabilitas terbukti memiliki peran dalam meningkatkan ketepatan penyusunan laporan keuangan (Wahyudi & Hasri, 2021).

Selain akuntabilitas, transparansi menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan pengelolaan keuangan desa yang baik. Transparansi merupakan prinsip penting dalam tata kelola keuangan desa yang menekankan keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan dana desa kepada masyarakat. Transparansi diwujudkan melalui penyediaan informasi yang jelas, lengkap, tepat waktu, dan mudah diakses terkait perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan penggunaan dana desa.

Transparansi dalam pengelolaan Dana Desa menjadi perhatian penting, mengingat Dana Desa merupakan sumber daya strategis yang memiliki peran sangat krusial dalam mendukung pembangunan desa. Pemanfaatan Dana Desa yang dikelola secara terbuka diharapkan mampu mendorong perbaikan infrastruktur serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. (Hartawan & Lamading, 2025).

Sejalan dengan penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan transparansi tidak hanya bertujuan memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga sebagai sarana pengawasan sosial yang efektif. Keterbukaan informasi memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengawasan dan memberikan masukan terhadap kebijakan pengelolaan dana (Hendri & Yusnita, 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* yang menempatkan transparansi sebagai fondasi dalam membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah desa (Muallif, 2024). Penelitian terbaru menegaskan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap terciptanya kualitas pengelolaan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Adolph, 2021).

Kecamatan Tetap di Kabupaten Kaur merupakan salah satu wilayah yang menerima alokasi dana desa dengan jumlah desa yang cukup banyak, yaitu sebanyak 12 desa. Setiap desa menerima dana desa dengan besaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan prioritas pembangunan masing-masing desa. Tabel berikut menyajikan contoh alokasi dana desa pada 6 desa di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur sebagai gambaran umum mengenai besaran dana desa yang diterima.

Tabel 1 Alokasi Dana Desa di Enam Desa Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Tahun 2020-2025

NO	Desa	Tahun Alokasi
----	------	---------------

		2020	2021	2022	2023	2024
1	Sukabangjar	247.392.720	320.510.600	320.510.600	275.650.000	273.786.000
2	Tanjung Bunga	247.392.720	320.510.600	320.510.600	275.650.000	273.786.000
3	Cucupan	247.392.720	330.510.600	330.510.600	285.650.000	273.786.000
4	Pagar Dewa	233.873.040	313.729.600	313.729.600	275.650.000	273.786.000
5	Muara Tetap	223.273.040	313.729.600	313.729.600	275.650.000	273.786.000
6	Kasuk Baru	247.392.720	320.510.600	320.510.600	258.850.000	256.986.000

Sumber: Peraturan Bupati Kaur 2019-2024

Berdasarkan tabel maka tampak perbedaan besaran dana desa. Perbedaan besaran alokasi dana desa tersebut menuntut pemerintah desa untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai agar dana desa dapat dikelola secara efektif, transparan, dan akuntabel. Variasi kemampuan aparatur desa, perbedaan sistem administrasi, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan menjadikan Kecamatan Tetap sebagai wilayah yang menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan metode survey. Metode penelitian survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang terjadi dimasa ini atau masa lampau, tentang keyakinan, pendapat, kareteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tetang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer peneliti ambil dari hasil penyebaran kuisisioner kepada pengelola langsung dana desa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan dana desa yang berjumlah 30 orang, dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 30 orang. Analisis data dalam penelitian ini menerapkan teknik regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validasi, Reliailtas Data dan Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Validitas Data

Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS terhadap hasil jawaban kuisisioner, maka diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2 Uji Validasi Data Variabel X1, X2 dan Y

Item	Item	r Hitung	r Tabel	Ket
Akuntabilitas (X1)	A1	0.514	0.361	Valid
	A2	0.509	0.361	Valid
	A3	0.652	0.361	Valid
	A4	0.614	0.361	Valid
	A5	0.687	0.361	Valid
	A6	0.811	0.361	Valid
	A7	0.570	0.361	Valid
Transparansi (X2)	TR1	0.631	0.361	Valid
	TR1	0.455	0.361	Valid
	TR2	0.782	0.361	Valid
	TR3	0.662	0.361	Valid
	TR4	0.641	0.361	Valid
	TR5	0.598	0.361	Valid
	TR6	0.469	0.361	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	LK1	0.636	0.361	Valid
	LK2	0.466	0.361	Valid
	LK3	0.751	0.361	Valid
	LK4	0.782	0.361	Valid
	LK5	0.690	0.361	Valid
	LK6	0.704	0.361	Valid
	LK7	0.528	0.361	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27.00

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji validitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan kualitas laporan keuangan (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung masing-masing item yang seluruhnya lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Secara agregat, nilai r hitung berada pada rentang 0,455 hingga 0,811, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki tingkat korelasi yang cukup hingga kuat dalam mengukur konstruk variabel yang diteliti.

Tidak terdapat satu pun item yang memiliki nilai r hitung di bawah r tabel, sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Artinya, seluruh item pernyataan layak digunakan dalam analisis selanjutnya tanpa perlu dilakukan penghapusan atau revisi terhadap indikator yang ada.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3 Uji Reliabilitas Data Variabel

Variabel	Alpha Cronbavh	Keterangan
<i>Akuntabilitas (X1)</i>	0.780	Reliabel
<i>Transparansi(X2)</i>	0.705	Reliabel
<i>Kualitas Laporan Keuangan(Y)</i>	0.776	Reliabel

Data diolah SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan kualitas laporan keuangan (Y), dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel yang berada di atas batas minimum yang umum digunakan, yaitu 0,60. Variabel akuntabilitas (X1) memiliki nilai alpha sebesar 0,780, transparansi (X2) sebesar 0,705, dan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,776.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen penelitian dapat dipercaya dalam mengukur konstruk yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam masing-masing variabel mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43694933
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.111
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,170 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data tidak menyimpang dari distribusi normal.

Selain itu, nilai statistik uji sebesar 0,135 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 30 juga mendukung bahwa sebaran data tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya, seperti uji regresi atau uji parametrik lainnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-.125	0.901	Tidak Heteroskedastisitas
	Akuntabilitas	-.518	0.609	Tidak Heteroskedastisitas
	Transparansi	0.977	0.337	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel independen, yaitu akuntabilitas (X1) sebesar 0,609 dan transparansi (X2) sebesar 0,337, yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai residualnya, sehingga varians *error* dapat dianggap konstan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Selain itu, meskipun koefisien regresi pada variabel akuntabilitas bernilai negatif dan transparansi bernilai positif, hal tersebut tidak mempengaruhi kesimpulan uji heteroskedastisitas karena yang menjadi acuan utama adalah nilai signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya tanpa perlu perbaikan terkait masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Akuntabilitas(X1)	0.891	1.123	Tidak multikolinieritas
Tranparansi(X2)	0.891	1.123	Tidak multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* pada variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) yang masing-masing sebesar 0,891, dimana nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada kedua variabel juga sebesar 1,123, yang berada jauh di bawah batas maksimum 10.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model, sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa saling “tumpang tindih”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	3.432		-	0.193
	4.585			1.336	
Akuntabilitas	0.648	0.098	0.605	6.590	0.000
Transparansi	0.648	0.122	0.487	5.311	0.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis regresi linear berganda antara variabel akuntabilitas

(X1) dan transparansi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4,585 + 0,648X1 + 0,648X2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar -4,585 merupakan nilai dasar kualitas laporan keuangan ketika variabel akuntabilitas dan transparansi dianggap tidak mengalami perubahan. Meskipun secara praktis kondisi ini jarang terjadi, konstanta tetap diperlukan sebagai bagian dari pembentukan model regresi.

Nilai koefisien regresi pada variabel akuntabilitas (X1) sebesar 0,648 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan akuntabilitas akan diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,648, dengan asumsi transparansi tetap. Demikian pula, koefisien regresi variabel transparansi (X2) sebesar 0,648 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan transparansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,648, dengan asumsi akuntabilitas konstan. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel independen memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel dependen.

Lebih lanjut, jika dilihat dari nilai koefisien beta terstandarisasi, akuntabilitas (0,605) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan transparansi (0,487). Dengan demikian, meskipun keduanya sama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, akuntabilitas merupakan variabel yang memberikan pengaruh lebih dominan dalam model regresi yang terbentuk.

Uji Hipotesis Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.585	3.432		-1.336	0.193
	Akuntabilitas	0.648	0.098	0.605	6.590	0.000
	Transparansi	0.648	0.122	0.487	5.311	0.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh parsial (uji t), dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Variabel akuntabilitas (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,590 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterima.

Selanjutnya, variabel transparansi (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,311 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan juga dapat diterima.

Jika dibandingkan berdasarkan nilai t hitung maupun koefisien beta, variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan transparansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan akuntabilitas sebagai faktor yang

memberikan pengaruh paling kuat.

Hasil Uji F Simultan

Tabel 9 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.987	2	117.993	53.204	0.000 ^b
	Residual	59.880	27	2.218		
	Total	295.867	29			

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel ANOVA, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 53,204 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Artinya, kedua variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Selain itu, nilai Sum of Squares pada bagian regresi sebesar 235,987 dibandingkan dengan total sebesar 295,867 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh model yang dibangun. Dengan kata lain, model regresi ini cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan, bukan sekadar kebetulan statistik.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.893 ^a	0.798	0.783	1.489

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 10 nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,798 menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) mampu menjelaskan sebesar 79,8 persen variasi pada kualitas laporan keuangan (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 20,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,783 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap tinggi, yaitu sebesar 78,3 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik.

Selain itu, nilai R sebesar 0,893 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel akuntabilitas dan transparansi secara bersama sama terhadap kualitas laporan keuangan berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 30 responden aparatur desa di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama bekerja yang mencerminkan kondisi sumber daya manusia dalam pengelolaan dana desa.

Responden didominasi laki-laki (90%), namun perempuan tetap terlibat pada posisi strategis seperti sekretaris dan bendahara desa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa lebih menekankan pada kompetensi dibandingkan gender, sejalan dengan teori keagenan yang menuntut *agent* menjalankan tanggung jawab kepada *principal* secara profesional (Mardiasmo, 2021).

Dari segi umur, mayoritas berada pada usia produktif (40–50 tahun sebesar 43,3%). Kondisi ini mendukung kinerja yang optimal karena berkaitan dengan kematangan dan pemahaman tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan dalam konsep akuntabilitas (Rasul, 2022).

Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA (73,3%). Hal ini menunjukkan kemampuan dasar sudah memadai, namun masih diperlukan peningkatan kompetensi, karena kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman proses akuntansi (Putra, 2021).

Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden telah bekerja lebih dari 5 tahun (86,7%), yang menunjukkan tingkat pengalaman yang tinggi. Pengalaman ini mendukung kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat, sesuai dengan konsep akuntabilitas (Hendri & Yusnita, 2024).

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki kapasitas yang cukup baik dalam mendukung pengelolaan dana desa. Kondisi ini berpotensi meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, seluruh variabel menunjukkan penilaian positif yang didominasi jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan pada pengelolaan dana desa di Kecamatan Tetap berada dalam kategori baik.

Pada variabel akuntabilitas (X1), tingginya nilai mean menunjukkan bahwa aparatur desa telah melaksanakan pertanggungjawaban dengan baik. Menurut penulis, hal ini mencerminkan kesadaran dalam menjalankan tugas, sejalan dengan konsep akuntabilitas bahwa setiap amanah harus dipertanggungjawabkan (Rasul, 2022) serta teori keagenan yang menekankan peran *agent* kepada *principal* (Mardiasmo, 2021).

Pada variabel transparansi (X2), dominasi jawaban setuju menunjukkan adanya keterbukaan informasi kepada masyarakat, meskipun belum sepenuhnya merata. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendri dan Yusnita (2024) bahwa transparansi menuntut akses informasi yang jelas dan terbuka.

Sementara itu, variabel kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai paling tinggi, yang berarti laporan keuangan sudah berkualitas, relevan, dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa laporan keuangan harus memiliki nilai informasi yang baik untuk pengambilan keputusan (Putra, 2021).

Secara keseluruhan, akuntabilitas dan transparansi yang baik mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan, sesuai dengan konsep bahwa kedua prinsip tersebut menjadi dasar dalam mewujudkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan (Sifa & Suantha, 2025).

Uji Validitas, Reliabilitas dan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan kualitas laporan keuangan (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Menurut penulis, hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah mampu mengukur variabel secara tepat sesuai dengan konstruk yang diteliti. Kondisi ini sejalan dengan konsep pengukuran dalam penelitian yang menyatakan bahwa instrumen yang valid harus mampu merepresentasikan variabel secara akurat dan memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukur (Hendri & Yusnita, 2024).

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu akuntabilitas sebesar 0,780, transparansi sebesar 0,705, dan kualitas laporan keuangan sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Menurut Putra (2021), instrumen yang reliabel mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten sehingga dapat dipercaya dalam mengukur kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, kuesioner dalam penelitian ini dinilai layak untuk digunakan.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,170 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Menurut penulis, kondisi ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2018) yang menyatakan bahwa data yang berdistribusi normal merupakan syarat penting agar model regresi menghasilkan estimasi yang tidak bias.

Pada uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar 0,609 dan transparansi sebesar 0,337, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018), tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi asumsi yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,891 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,123 lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2018), model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinieritas sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara jelas dan tidak saling mempengaruhi secara berlebihan.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis penulis dan didukung oleh pendapat ahli, instrumen penelitian dan model yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = -4,585 +$

$0,648X_1 + 0,648X_2$ yang menunjukkan bahwa akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada akuntabilitas dan transparansi akan diikuti dengan peningkatan kualitas laporan keuangan.

Konstanta sebesar -4,585 menunjukkan bahwa apabila akuntabilitas dan transparansi tidak diterapkan atau bernilai nol, maka kualitas laporan keuangan cenderung rendah. Meskipun secara praktis kondisi tersebut jarang terjadi, nilai konstanta ini mengindikasikan pentingnya kedua variabel independen dalam mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut penulis, hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntabilitas dan transparansi, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut mencerminkan kondisi pengelolaan dana desa pada enam desa di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, di mana peningkatan kedua aspek tersebut berdampak langsung pada perbaikan kualitas pelaporan keuangan desa.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi $Y = -4,585 + 0,648X_1 + 0,648X_2$, diketahui bahwa koefisien regresi variabel akuntabilitas (X_1) sebesar 0,648. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan akuntabilitas akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,648 satuan, dengan asumsi variabel transparansi (X_2) dalam kondisi konstan. Hal ini menegaskan bahwa akuntabilitas memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Secara empiris, hasil ini menggambarkan bahwa penguatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Akuntabilitas yang baik tercermin dari tertibnya administrasi keuangan, kejelasan pencatatan transaksi, serta ketepatan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan menjadi lebih sistematis, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, nilai koefisien yang cukup besar menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dipahami karena akuntabilitas berkaitan langsung dengan proses inti dalam pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban. Semakin baik proses tersebut dijalankan, maka semakin tinggi pula kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Dalam konteks pengelolaan dana desa di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, akuntabilitas terlihat dari upaya aparat desa dalam menyusun laporan keuangan secara tertib dan sesuai dengan ketentuan. Adanya bukti transaksi yang lengkap serta pelaporan yang tepat waktu menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas telah mulai diterapkan dengan baik. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya kualitas laporan keuangan desa.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai agent kepada masyarakat sebagai principal. Melalui akuntabilitas yang baik, pemerintah desa dapat menunjukkan kinerja pengelolaan dana desa secara transparan dan bertanggung jawab, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat (Mardiasmo, 2021; Mahmudi, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2024) yang berjudul *"Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa"*. Penelitian tersebut menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan oleh pemerintah desa, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Akuntabilitas mendorong aparatur desa untuk melaksanakan pengelolaan keuangan secara tertib, jujur, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang disusun menjadi lebih andal dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi persamaan regresi, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi $Y = -4,585 + 0,648X_1 + 0,648X_2$, diketahui bahwa koefisien regresi variabel transparansi (X_2) sebesar 0,648. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan transparansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,648 satuan, dengan asumsi variabel akuntabilitas (X_1) tetap. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Secara konseptual, transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi kepada publik mengenai pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin terbuka pemerintah desa dalam menyampaikan informasi, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Hal ini karena keterbukaan informasi mendorong penyusunan laporan yang lebih jujur, lengkap, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dalam praktiknya, transparansi di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur terlihat dari adanya upaya penyampaian informasi kepada masyarakat terkait penggunaan dana desa dan pelaksanaan program pembangunan. Keterbukaan ini memungkinkan masyarakat untuk mengetahui serta mengawasi pengelolaan dana desa, sehingga mendorong aparatur desa untuk menyusun laporan keuangan secara lebih baik.

Namun demikian, meskipun memiliki pengaruh positif, transparansi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal konsistensi dan pemerataan informasi. Tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap informasi yang disampaikan, sehingga efektivitas transparansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan belum sepenuhnya optimal.

Dalam perspektif teori keagenan, transparansi berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara pemerintah desa sebagai agent dan masyarakat sebagai principal. Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat memperoleh informasi yang memadai mengenai pengelolaan dana desa dan melakukan pengawasan secara langsung (Hendri & Yusnita, 2024).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti Lestari dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Transparansi membuat informasi keuangan menjadi lebih terbuka, relevan, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis persamaan regresi, dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat transparansi, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam penerapannya agar lebih optimal.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jika dikaitkan dengan persamaan regresi $Y = -4,585 + 0,648X_1 + 0,648X_2$, maka koefisien regresi sebesar 0,648 pada variabel akuntabilitas menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan akuntabilitas akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,648 satuan, dengan asumsi variabel transparansi tetap.

Nilai koefisien tersebut tidak hanya menunjukkan arah hubungan yang positif, tetapi juga menggambarkan besarnya kontribusi akuntabilitas dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, akuntabilitas merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan baik atau tidaknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah desa. Hal ini diperkuat dengan nilai t hitung akuntabilitas yang lebih tinggi dibandingkan transparansi, yang mengindikasikan bahwa akuntabilitas menjadi variabel yang lebih dominan.

Secara lebih mendalam, dominannya pengaruh akuntabilitas dapat dipahami karena variabel ini berkaitan langsung dengan proses inti pengelolaan keuangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Setiap tahapan tersebut sangat menentukan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Apabila akuntabilitas diterapkan dengan baik, maka kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian laporan, maupun penyimpangan penggunaan dana dapat diminimalkan.

Dalam konteks penelitian di enam desa Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, hasil ini menunjukkan bahwa aparatur desa telah memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menerapkan prinsip akuntabilitas. Hal ini terlihat dari kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, tepat waktu, serta didukung oleh bukti transaksi yang memadai. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain itu, jika memperhatikan nilai konstanta sebesar -4,585 dalam persamaan regresi, dapat dipahami bahwa tanpa adanya akuntabilitas (dan transparansi), kualitas laporan keuangan cenderung berada pada kondisi yang rendah. Hal ini semakin menegaskan bahwa akuntabilitas merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan keuangan desa.

Dalam perspektif teori keagenan, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban agent (pemerintah desa) kepada principal (masyarakat). Tingginya tingkat akuntabilitas akan memperkecil kesenjangan informasi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya berkualitas secara teknis, tetapi juga memiliki legitimasi di mata publik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki

pengaruh yang kuat, positif, dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas aparatur desa dalam hal pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan perlu terus dilakukan agar kualitas laporan keuangan dapat semakin ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), variabel transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jika dikaitkan dengan persamaan regresi $Y = -4,585 + 0,648X_1 + 0,648X_2$, maka koefisien regresi transparansi sebesar 0,648 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan transparansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,648 satuan, dengan asumsi variabel akuntabilitas tetap.

Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa transparansi memiliki kontribusi yang sama besar secara numerik dengan akuntabilitas dalam model regresi. Namun demikian, berdasarkan nilai t hitung yang lebih rendah dibandingkan akuntabilitas, dapat dipahami bahwa secara statistik pengaruh transparansi tidak sekuat akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat kualitas laporan keuangan, namun bukan sebagai faktor utama.

Secara konseptual, transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat. Keterbukaan ini mencakup penyampaian informasi mengenai perencanaan anggaran, realisasi penggunaan dana desa, serta hasil pelaksanaan program pembangunan. Dengan adanya transparansi, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengetahui dan menilai kinerja pemerintah desa dalam mengelola keuangan.

Dalam konteks enam desa di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, transparansi telah mulai diterapkan melalui penyampaian informasi kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media tertentu. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa untuk membuka akses informasi kepada publik. Namun demikian, berdasarkan analisis penulis, penerapan transparansi tersebut masih belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal konsistensi dan pemerataan informasi.

Jika dikaitkan dengan nilai konstanta dalam persamaan regresi, transparansi bersama dengan akuntabilitas berperan dalam mengangkat kualitas laporan keuangan dari kondisi dasar yang rendah menjadi lebih baik. Artinya, tanpa adanya transparansi, laporan keuangan yang dihasilkan berpotensi kurang dipercaya oleh masyarakat, meskipun secara teknis mungkin sudah tersusun dengan baik.

Dalam perspektif teori keagenan, transparansi berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara pemerintah desa sebagai agent dan masyarakat sebagai principal. Semakin tinggi tingkat transparansi, maka semakin kecil kesenjangan informasi yang terjadi, sehingga masyarakat dapat melakukan pengawasan secara lebih efektif terhadap pengelolaan dana desa.

Selain itu, transparansi juga memiliki dampak tidak langsung terhadap peningkatan akuntabilitas. Ketika informasi dibuka kepada publik, maka aparatur desa akan terdorong untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, transparansi tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga memperkuat

variabel lainnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun tidak sekuat akuntabilitas. Oleh karena itu, peningkatan transparansi tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama dalam hal penyediaan akses informasi yang merata dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga kualitas laporan keuangan dapat semakin meningkat.

Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,798 yang menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan mampu menjelaskan 79,8 persen variasi kualitas laporan keuangan. Sisanya sebesar 20,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Menurut analisis penulis, nilai ini tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa dalam konteks pengelolaan dana desa di enam desa di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh sejauh mana akuntabilitas dan transparansi diterapkan oleh aparatur desa.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,783 memperkuat bahwa model yang digunakan tetap stabil meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat ketepatan yang baik dan tidak mengalami bias yang signifikan. Selain itu, nilai R sebesar 0,893 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut penulis, hubungan yang kuat ini mencerminkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam praktik pengelolaan dana desa, di mana akuntabilitas berperan dalam aspek pertanggungjawaban, sedangkan transparansi berperan dalam keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Dalam perspektif teori keagenan, tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan antara *agent* (pemerintah desa) dan *principal* (masyarakat) berjalan cukup efektif melalui penerapan akuntabilitas dan transparansi (Mardiasmo, 2021). Semakin tinggi kedua prinsip tersebut diterapkan, maka semakin kecil potensi konflik kepentingan dan semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu, teori kualitas laporan keuangan menyatakan bahwa laporan yang berkualitas dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang baik, termasuk aspek keterbukaan dan pertanggungjawaban (Putra, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hendri & Yusnita, (2024) menyatakan akuntabilitas dan transparansi memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sektor publik. Namun demikian, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi sebesar 20,2 persen, seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan. Dalam praktiknya, pengelolaan dana desa di Kecamatan Tetap menunjukkan bahwa keberhasilan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sangat bergantung pada penerapan akuntabilitas dan transparansi secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai t hitung 6,590, signifikansi 0,000, dan koefisien regresi 0,648. Nilai beta 0,605 menunjukkan akuntabilitas sebagai variabel paling dominan.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai t hitung 5,311, signifikansi 0,000, dan koefisien regresi 0,648. Nilai beta 0,487 menunjukkan kontribusi yang cukup kuat.
3. Secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai F hitung 53,204 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square 0,798 menunjukkan 79,8% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel, dengan hubungan yang sangat kuat ($R = 0,893$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis
Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi untuk memperkaya kajian akuntansi sektor publik.
2. Praktis:
 - a. Bagi pemerintah desa dan daerah
Perlu adanya upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi melalui perbaikan administrasi, pengawasan, dan pelatihan aparatur desa.
 - b. Bagi masyarakat
Diharapkan dapat lebih aktif dalam pengawasan pengelolaan dana desa.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan memperluas objek dan metode penelitian agar hasil lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adolph, R. (2021). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas dan Kemampuan Aparat Desa Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa*. 2014, 1–23.
- Fadila, W., Digital, T., Efektivitas, R., & Efisiensi, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pada Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 2231–2239.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9: Vol. 23 (2) (Issue 1470)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartawan, A. P., & Lamading, H. (2025). Transparansi Pengelolaan Dana Desa Budi Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Jurnal Studi Inovasi Pemerintahan*, 1(2), 58–75.
- Hendri, & Yusnita, Y. (2024). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Dan Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(2), 539–554.

- Lembata, K., Simbolon, G., Lewowerang, Y. R., & Cendana, U. N. (2022). Implementasi Pengelolaan dana Desa (Studi Kasus : Tantangan dan Hambatan Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Ria Bao , Kecamatan Nagawutung ,. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 1(April).
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2).
- Moh.Hamzah, Surahman, F., Abdurahman, Imam, A., & Saputri, E. (2022). Transparansi Anggaran Publik Sebagai Kunci Peningkatan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemerintah Daerah. : *Journal Of Islamic Economic Business*, 05(02), 1–23.
- Putra, I. G. S. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Ranto, F. F., Tulusan, F. M. G., & Palar, N. A. (2022). Kompetensi Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Pembangunan Desa Di Desa Bulude Kecamatan Kabaruan. *JAP*, VIII(115), 42–48.
- Rasul, S. (2022). Penerapan Good Governance di Indonesia dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 21(3), 538. <https://doi.org/10.22146/jmh.16276>
- Setiawan, I., & Pratama, A. (2023). *Pengaruh Kapasitas Aparatur dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Tata Kelola Keuangan Desa*.
- Sifa, F., & Suantha, K. K. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasirpogor. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 725–735.
- Sihombing, R., & Silalahi, M. (2022). *Pengaruh Kompetensi Aparatur dan Sistem Administrasi terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Desa*.
- Sugiharti, D. K., Ramadhani, R. H., Sueb, M., Irawadi, C., & Yuliafitri, I. (2023). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(2), 255–261.
- Sugiyono. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Desa Melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* ., 12(1), 50–58.
- Wahyudi, A., & Hasri, D. A. (2021). Pengaruh Kualitas Perangkat Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 293–298.
- Widiastuti, I., Kurniawan, L. A., & Mulyana, A. P. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Dinas Daerah Tasikmalaya. *Social Sciences Journal (SSJ)*, 2(4), 24–32.